



Pengaruh *Life Survival Strategy* Terhadap Pendapatan Masyarakat Suku Akit di Kepulauan Meranti

Nola Rahma Aulia, Lapeti Sari, Bunga Chintia Utami
Universitas Riau, Pekanbaru Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: *Life survival strategy*, Pendapatan, Suku Akit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *life survival strategy* terhadap pendapatan masyarakat Suku Akit di Kepulauan Meranti. Strategi tersebut dianalisis melalui lima jenis modal, yaitu modal manusia, modal alam, modal fisik, modal finansial, dan modal sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer berbentuk *cross-section* yang diperoleh dari 32 sampel yang diambil dari 32 Kartu Keluarga (KK) masyarakat Suku Akit, dari total populasi sebanyak 122 jiwa, menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya modal finansial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Namun secara simultan, kelima modal tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,510 menunjukkan bahwa 50% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sedangkan 50% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Keywords

Keywords: Life Survival Strategy, Income, Akit Tribe

Abstract

This study aims to determine the effect of life survival strategies on the income of the Akit tribe in the Meranti Islands. These strategies are analysed through five types of capital, namely human capital, natural capital, physical capital, financial capital, and social capital. This study employs a quantitative approach using cross-sectional primary data obtained from 32 samples drawn from 32 household registration cards (KK) of the Akit tribe, representing a total population of 122 individuals, using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS software version 26. The results indicate that, partially, only financial capital has a positive and significant impact on income. However, simultaneously, all five types of capital significantly influence income. The adjusted R-squared value of 0.501 indicates that 50% of income variation can be explained by the independent variables in the model, while the remaining 50% is explained by factors outside the scope of this study.

*Corresponding Author: **Nola Rahma Aulia**, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.

Email: nola.rahma0712@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i3.858>

History Artikel:

Received: 5 Agustus 2025 | Accepted: 29 September 2025

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu yang bersifat multidimensional dan menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tidak hanya mencerminkan rendahnya pendapatan, kemiskinan juga berkaitan erat dengan keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan hunian yang layak, serta keterlibatan dalam aktivitas ekonomi yang produktif (Rahman *et al.*, 2019). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu tetapi juga memperlambat pembangunan nasional. Provinsi Riau menjadi salah satu wilayah yang menghadapi persoalan kemiskinan cukup tinggi. Meskipun demikian, Riau dikenal sebagai daerah yang kaya sumber daya alam. Namun, ketimpangan distribusi hasil pembangunan dan keterbatasan infrastruktur menyebabkan beberapa kabupaten di wilayah ini mencatatkan angka kemiskinan yang tinggi (Sari *et al.*, 2023).

Salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Riau adalah Kabupaten Kepulauan Meranti. Kabupaten ini resmi dimekarkan dari Kabupaten Bengkalis pada tahun 2008, namun masih mengalami tantangan dalam pembangunan manusia. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2023) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kepulauan Meranti mencapai 43,82 ribu jiwa pada tahun 2023. Selain itu, wilayah ini juga menjadi tempat bermukimnya Komunitas Adat Terpencil (KAT), salah satunya adalah Suku Akit. Suku Akit merupakan kelompok masyarakat adat yang tinggal di wilayah pesisir, hidup dalam komunitas homogen, tertutup, dan berpindah-pindah, serta sangat bergantung pada sumber daya alam sebagai tumpuan hidup utama (Sidiq, 2020).

Kondisi keterisolasi dan ketergantungan terhadap alam menjadikan masyarakat Suku Akit sangat rentan terhadap kemiskinan struktural. Ketika sumber daya alam mengalami degradasi akibat deforestasi dan perubahan iklim, Suku Akit kehilangan akses terhadap sumber penghidupan yang selama ini mereka andalkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana kelompok ini mempertahankan kelangsungan hidupnya di tengah keterbatasan akses dan tekanan lingkungan. Dalam hal ini, strategi bertahan hidup (*life survival strategy*) menjadi sangat relevan untuk dianalisis sebagai respons terhadap kerentanan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat adat seperti Suku Akit.

Teori *Asset Vulnerability Framework* yang dikembangkan oleh Moser (1998) menyatakan bahwa dalam menghadapi kemiskinan dan kerentanan, masyarakat mengelola dan memanfaatkan lima jenis modal sebagai sumber kehidupan, yaitu *human capital*, *natural capital*, *physical capital*, *financial capital*, dan *social capital*. Strategi bertahan hidup berbasis aset ini

memungkinkan individu atau kelompok untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan pendapatan. Dalam konteks masyarakat adat, termasuk Suku Akit, strategi ini tidak hanya berperan dalam mempertahankan eksistensi komunitas tetapi juga sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan sosial (Yang *et al.*, 2018).

Namun demikian, kajian empiris mengenai penerapan strategi bertahan hidup oleh masyarakat Suku Akit masih sangat terbatas. Minimnya literatur yang membahas secara kuantitatif pengaruh kelima modal tersebut terhadap pendapatan masyarakat adat membuat isu ini menjadi penting untuk diteliti. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat Suku Akit menghadapi tantangan besar dalam mengakses pendidikan formal, infrastruktur dasar, dan pembiayaan formal (Khotimah *et al.*, 2017). Keterbatasan ini menghambat mereka dalam mengembangkan potensi ekonomi dan meningkatkan taraf hidup secara mandiri.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lima jenis modal sebagai bagian dari *life survival strategy* terhadap pendapatan masyarakat Suku Akit di Kepulauan Meranti. Kelima modal yang dimaksud meliputi modal manusia, modal alam, modal fisik, modal finansial, dan modal sosial. Penelitian ini penting sebagai dasar pengambilan kebijakan pemberdayaan masyarakat adat yang lebih akurat dan inklusif, serta sebagai kontribusi akademik dalam mengembangkan kajian tentang strategi bertahan hidup komunitas adat dalam konteks kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen yaitu modal manusia, modal alam, modal fisik, modal finansial, dan modal sosial terhadap variabel dependen yaitu pendapatan masyarakat Suku Akit di Desa Tenan, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. Lokasi ini dipilih karena Desa Tenan memiliki populasi Suku Akit terbanyak di kecamatan tersebut dan secara geografis lebih dekat dengan pusat kota dibandingkan desa lainnya yang umumnya lebih terpencil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Suku Akit yang berdomisili di Desa Tenan, berjumlah 122 jiwa yang tergabung dalam 33 Kartu Keluarga (KK). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, yaitu seluruh populasi KK dijadikan sampel karena jumlahnya masih dapat dijangkau secara menyeluruh dan dianggap telah mewakili karakteristik masyarakat yang diteliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung di lapangan, wawancara semi-terstruktur kepada responden, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk memperoleh

gambaran kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Wawancara digunakan untuk menggali informasi kualitatif terkait strategi bertahan hidup (life survival strategy), sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai karakteristik demografis dan jenis modal yang dimiliki.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari masyarakat melalui kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga resmi seperti Dinas Sosial Kabupaten Kepulauan Meranti dan Pemerintah Desa Tenan.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi, uji statistik (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap pendapatan masyarakat Suku Akit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37448863
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.150
	Negative	-.152
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan $> 0,05$, yaitu sebesar 0,059 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	.374	.135		2.776	.010
Modal Manusia (X ₁)	-.031	.051	-.119	-.612	.546
Modal Alam (X ₂)	.005	.085	.011	.055	.956
Modal Fisik (X ₃)	-.103	.076	-.272	-	.191
Modal Finansial (X ₄)	.152	.075	.429	2.037	.052
Modal Sosial (X ₅)	.049	.105	.093	.463	.647

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel di atas bisa dilihat bahwa nilai signifikan variabel independen X₁ (0.546), X₂ (0.956), X₃ (0.191), X₄ (0.052), X₅ (0.647) di atas $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel terlepas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Si. g.	Tolera nce	VI F
1 (Constant)	1.678	.213		7.877	.000			
Modal Manusia (X ₁)	.114	.081	.216	1.407	.171	.815	1.228	
Natural Alam (X ₂)	-.038	.134	-.044	-.280	.810	.776	1.288	
Modal Fisik (X ₃)	.100	.121	.132	.828	.415	.756	1.323	
Modal Finansial (X ₄)	.408	.118	.573	3.458	.002	.697	1.434	
Modal Sosial (X ₅)	.116	.166	.111	.702	.489	.765	1.307	

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel Modal Manusia (X₁) sebesar 0,815, Modal Alam (X₂) sebesar 0,776, Modal Fisik (X₃)

sebesar 0,756, Modal Finansial (X_4) sebesar 0,697, dan Modal Sosial (X_5) sebesar 0,765. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,10. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel adalah: X_1 sebesar 1,228; X_2 sebesar 1,288; X_3 sebesar 1,323; X_4 sebesar 1,434; dan X_5 sebesar 1,307 seluruhnya di bawah batas maksimum 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.678	.213		7.877	.000
Modal Manusia (X_1)	.114	.081	.216	1.407	.171
Modal Alam (X_2)	-.038	.134	-.044	-.280	.781
Modal Fisik (X_3)	.100	.121	.132	.828	.415
Modal Finansial (X_4)	.408	.118	.573	3.458	.002
Modal Sosial (X_5)	.116	.166	.111	.702	.489

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 5.9 didapatkan persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1.678 + 0.114X_1 + -0.038X_2 + 0.100X_3 + 0.408X_4 + 0.116X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh penjelasan sebagian berikut:

- Nilai konstanta (constant) sebesar 1,777 hal ini menunjukkan bahwa apabila Modal Manusia (X_1), Modal Alam (X_2), Modal Fisik (X_3), Modal Finansial (X_4), Modal Sosial (X_5) bernilai sebesar 0 maka nilai pendapatan (Y) tetap sebesar 1,777
- Berdasarkan variabel Modal Manusia (X_1) berupa pendidikan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Modal Manusia (X_1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b= 0.114$ artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Modal Manusia (X_1) sebesar 1 tahun maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 0.114.
- Berdasarkan variabel Modal Alam (X_2) berupa kepemilikan lahan memiliki hasil regresi bertanda negatif sebesar -0.038 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Modal Alam (X_2)

sebesar 1 Hektar dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka akan mengurangi nilai pendapatan (Y) sebesar -0.038.

- Berdasarkan variabel Modal Fisik (X_3) berupa kepemilikan rumah hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Modal Fisik (X_3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b= 0.100$ artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Modal Fisik (X_3) sebesar 1 m^2 maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 0,100.
- Berdasarkan variabel Modal Finansial (X_4) kepemilikan tabungan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Modal Finansial (X_4) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b= 0.408$ artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Modal Finansial (X_4) sebesar 1 rupiah maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 0.408.
- Berdasarkan variabel Modal Sosial (X_5) berupa jaringan sosial hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Modal Sosial (X_5) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b= 0.116$ artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Modal Sosial (X_5) sebesar 1 unit maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 0,116.

Uji Statistik

- Uji Simultan (Uji F)

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.371	5	.874	5.228	.002 ^b
Residual	4.347	26	.167		
Total	8.719	31			

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai uji F hitung sebesar $5,228 > F$ tabel 2,743 dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Modal Manusia (X_1), Modal Alam (X_2), Modal Fisik (X_3), Modal Finansial (X_4), dan Modal Sosial (X_5) secara bersama-sama/ simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.678	.213		7.877	.000
Modal Manusia (X_1)	.114	.081	.216	1.407	.171
Modal Alam (X_2)	-.038	.134	-.044	-.280	.781
Modal Fisik (X_3)	.100	.121	.132	.828	.415
Modal Finansial (X_4)	.408	.118	.573	3.458	.002
Modal Sosial (X_5)	.116	.166	.111	.702	.489

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian hipotesis secara parsial uji t maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung ($1,407 > 0,374$) dan signifikan ($0,171 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Modal Manusia (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan Suku Akit. H1 tolak dan H0 diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung ($-0,280 < 0,374$) dan signifikan ($0,781 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Modal Alam (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan Suku Akit. H1 ditolak dan H0 diterima.
3. Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung ($0,828 > 0,374$) dan signifikan ($0,415 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Modal Fisik (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan Suku Akit. H1 tolak dan H0 diterima.
4. Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung ($3,458 > 0,374$) dan signifikan ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Modal Finansial (X_4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan Suku Akit. H1 diterima dan H0 ditolak.

Nilai Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung ($0,702 > 0,374$) dan signifikan ($0,489 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Modal Sosial (X_5) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan Suku Akit. H1 ditolak dan H0 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501		.405	.409

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 5.12 Menunjukkan nilai R square atau koefisien sebesar 0.510 atau 51%. Angka ini menjelaskan bahwa pendapatan Suku Akit dipengaruhi oleh Modal Manusia (X_1), Modal Alam (X_2), Modal Fisik (X_3), Modal Finansial (X_4), Modal Sosial (X_5) sebesar 50%, sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal Manusia (Pendidikan) terhadap pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia yang direpresentasikan oleh pendidikan formal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan masyarakat Suku Akit. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah; lebih dari setengahnya tidak pernah bersekolah, sementara sisanya hanya menyelesaikan pendidikan dasar. Faktor geografis seperti keterbatasan akses transportasi, minimnya sarana pendidikan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi penghambat utama. Dalam konteks ini, pendidikan belum berfungsi sebagai alat mobilitas ekonomi.

Menurut teori Human Capital (Becker, 1983), pendidikan seharusnya meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Namun, pada komunitas adat seperti Suku Akit, pendidikan belum menjadi investasi strategis karena tekanan ekonomi harian dan keterbatasan infrastruktur. Temuan ini juga sejalan dengan konsep kemiskinan multidimensional (Pinontoan, 2020), yang menempatkan rendahnya akses pendidikan sebagai salah satu dimensi kemiskinan. Oleh karena itu, strategi peningkatan pendapatan di komunitas ini tidak cukup hanya mengandalkan pendidikan, melainkan perlu didukung oleh penguatan aspek lainnya.

Pengaruh Modal Alam (Kepemilikan Lahan) terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal alam yang direpresentasikan oleh kepemilikan lahan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Meskipun secara teori lahan merupakan modal produksi penting, dalam praktiknya masyarakat Suku Akit tidak memiliki hak milik formal atas lahan. Sebagian besar hanya memiliki hak pakai tanpa legalitas, sehingga lahan tidak dapat digunakan sebagai aset ekonomi produktif. Lahan yang tersedia umumnya hanya digunakan sebagai pekarangan rumah,

bukan untuk kegiatan pertanian, perkebunan, atau usaha lain yang menghasilkan pendapatan.

Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara, yang menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi utama masyarakat tidak bergantung pada lahan, melainkan pada aktivitas seperti mencari ikan, menggolek sagu, dan menjadi buruh harian. Hasil ini mendukung temuan Julian dan Wenagama (2022), yang menyatakan bahwa kepemilikan lahan tidak serta-merta meningkatkan pendapatan jika tidak disertai dengan dukungan modal lainnya. Dalam kerangka Asset Vulnerability Framework (Moser, 1998), lahan bersifat pasif apabila tidak dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, legalisasi lahan dan integrasi dengan modal manusia serta finansial menjadi penting untuk mengubah lahan menjadi aset produktif.

Pengaruh Modal Fisik (Kepemilikan Rumah) terhadap pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal fisik yang direpresentasikan oleh kepemilikan rumah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Rumah masyarakat Suku Akit umumnya dibangun di atas tanah milik lembaga keagamaan dan bersifat tidak permanen. Status hukum yang tidak jelas dan keterbatasan kualitas bangunan menghambat rumah untuk berperan sebagai aset produktif. Sebagian besar rumah hanya difungsikan sebagai tempat tinggal, bukan sebagai ruang usaha atau pusat produksi keluarga.

Hal ini sejalan dengan temuan Maidiana dan Marhaeni (2019), yang menyatakan bahwa rumah tangga miskin belum mampu memanfaatkan rumah untuk aktivitas ekonomi produktif karena keterbatasan infrastruktur dan kapasitas usaha. Dalam kerangka *Sustainable Livelihood Framework* (DFID, 1999), rumah dapat mendukung keberlanjutan penghidupan apabila didukung oleh modal lain seperti finansial dan manusia. Tanpa adanya pelatihan kewirausahaan, akses pasar, atau dukungan modal usaha, rumah tetap menjadi aset pasif. Oleh karena itu, pemanfaatan rumah sebagai aset ekonomi memerlukan intervensi lintas sektor yang mendorong produktivitas berbasis rumah tangga.

Pengaruh Modal Finansial (Hutang) terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal finansial yang direpresentasikan oleh kepemilikan hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Suku Akit. Akses terhadap hutang, baik dari lembaga formal seperti koperasi maupun sumber informal seperti tetangga, menjadi strategi adaptif untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan menopang usaha kecil. Meskipun bersifat situasional, hutang berfungsi sebagai jaring

pengaman sosial dan modal produktif yang membantu menjaga kelangsungan ekonomi rumah tangga.

Sebagian besar masyarakat memanfaatkan pinjaman untuk kebutuhan konsumtif darurat, seperti biaya kesehatan dan sembako, namun ada pula yang menggunakan untuk keperluan produktif seperti membeli alat tangkap atau membuka usaha kecil. Temuan ini sejalan dengan Yunus (2021) yang menekankan peran positif pinjaman terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, perluasan akses pembiayaan mikro yang cepat dan fleksibel, serta edukasi pengelolaan keuangan, menjadi langkah strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat adat di wilayah terpencil.

Pengaruh Modal Sosial (Jaringan Sosial) terhadap pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang direpresentasikan melalui jaringan sosial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan. Keterlibatan masyarakat dalam organisasi sosial umumnya terbatas pada organisasi keagamaan yang belum berorientasi pada kegiatan ekonomi produktif. Organisasi tersebut berperan dalam pembinaan moral dan sosial, namun belum menjadi sarana pemberdayaan ekonomi seperti koperasi atau kelompok usaha bersama.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Lathifah dan Khoirudin (2021) yang menyatakan bahwa keikutsertaan dalam organisasi tidak otomatis meningkatkan pendapatan jika tidak ada fungsi ekonomi yang dijalankan. Dalam kerangka DFID (1999), efektivitas modal sosial sangat bergantung pada kualitas kelembagaan dan aktivitas produktif yang dijalankan oleh komunitas. Oleh karena itu, penguatan modal sosial di komunitas Suku Akit perlu diarahkan pada pembentukan organisasi ekonomi yang mampu membuka akses terhadap pasar, informasi, dan permodalan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima jenis modal yang dianalisis modal manusia, alam, fisik, finansial, dan sosial hanya modal finansial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Suku Akit di Kepulauan Meranti. Akses terhadap pembiayaan, terutama dalam bentuk hutang kecil dari koperasi atau sumber informal, menjadi penopang utama kelangsungan ekonomi rumah tangga, baik untuk keperluan darurat maupun aktivitas produktif. Sementara modal manusia, fisik, dan sosial menunjukkan arah hubungan positif namun tidak signifikan, sedangkan modal alam bahkan menunjukkan pengaruh negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas aset selain

keuangan belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang hanya mencakup satu desa, jumlah responden yang terbatas, serta minimnya literatur terkait studi kuantitatif tentang masyarakat adat terpencil. Meskipun demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar awal untuk kajian lebih lanjut mengenai strategi survival ekonomi masyarakat adat di wilayah pesisir terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afqari, M.R. dan Dharmawan, A.H. (2018), “Strategi Nafkah, Karakter Sosio-Budaya Dan Relasi Sosial Rumah tangga Penambang Belerang”, *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 2 No. 4, hal. 551–566.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (3rd ed.). Chicago: The University of Chicago Press.
- Department for International Development (DFID). (1999). *Sustainable livelihoods guidance sheets*. London: DFID.
- Hidayana, I. dan Nurhadi. (2020), “Memaknai Realistik Kemiskinan Kultural di Pedesaan: Sebuah Pendekatan Partisipatoris”, *Journal of Social Development Studies*, Vol. 1 No. 1, hal. 13-24.
- Julian, I. M. P., dan Wenagama, I. W. (2022), “Pengaruh pendidikan, luas lahan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 11 Hal. 9 hal. 3681–3700.
- Khotimah, H., Hambali, H., dan Supentri, S. (2017). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Suku Akit Tidak Melanjutkan Pendidikan Formal di Desa Sokop Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti” (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lathifah, L dan Khoirudin, R. (2021), “Kajian Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan Sustainable Livelihood”, *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 21 No. 2, hal. 221-228.
- Pertiwi, K.P. dan Nurhamlin. (2014), “Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 1 No. 2, hal. 1-15.
- Pinem, E. Y., Widiono, S. dan Irnad. (2019) “Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”, *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol. 5 No. 2, hal. 91-112.
- Pinontoan, Marien. (2020), *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis, dan Holistik*, die dit oleh Nasrudin, M., 1 st ed., PT Nasya Expanding Management, Yogyakarta.
- Rahman, P.A., Firman, F. dan Rusdinal, R. (2019), “Kemiskinan dalam perspektif ilmu sosiologi”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 No. 3, hal. 1542-1548
- Rispan, I., Harahap, I. dan Anggara, W. (2024), “Paradigma Neoliberal dan Demokrasi Sosial dalam (Perspektif Ekonomi Islam): Kebijakan Pengentasan kemiskinan di Indonesia”, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, hal. 414-434.
- Rosiana, I. N., Nurjannah, S., dan Syuhada, K. (2023), “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan di Kelurahan Ampenan Selatan Kota Mataram: Strategi Bertahan Hidup, Masyarakat Nelayan”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 6 No. 2, hal. 1167-1178.
- Sari, I, W. Tampubolon, D. dan Sari, L. (2023), “Determinan Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti”, *Jurnal Industri dan Perkotaan*, Vol. 19 No. 1, hal. 100-108.
- Scott, J. C. (1986). *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Yogyakarta: LP3ES.
- Sidiq, R.S.S. (2020), “Model Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil dalam Mengentaskan Kemiskinan”, *Reformasi Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 10 No. 2, hal. 217-227.
- Todaro, M, P. dan Smith, S, C. (2020), *Economic Development*, Pearson Education Limited, United Kingdom.
- Umanailo, M. C. B. (2019), “Strategi bertahan hidup petani padi gogo di pulau buru”, *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Vol. 3 No. 1, hal. 50-58.
- Yang, L., Liu, M., Lun, F., Min, Q., Zhang, C. dan Li, H. (2018), “Livelihood assets and strategies among rural households: Comparative analysis of rice and dryland terrace systems in China”, *Sustainability*, Vol. 10 No. 7, hal. 2525.
- Yunus, Y, A. (2021), “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan

Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, *YUME: Journal of Management*, Vol. 4 No. 2, hal. 231-238.